

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah sebuah manajemen produksi dan operasional yang tertata, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari pengembangan hewan ternak. Dalam sistem pengembangbiakan ternak ruminansia kecil maupun besar memiliki beberapa tujuan dalam pemeliharaannya yaitu mengambil keuntungan dari berat badan, susu, bulu, dan limbah peternakan, dari beberapa keuntungan tersebut di Indonesia cenderung mengarah pada sektor pertambahan bobot badan (penggemukan) dikarenakan faktor kondisi iklim di Indonesia yang lebih menguntungkan pada sektor tersebut.

Pertambahan bobot badan merupakan hasil pertumbuhan yang dicapai selama masa pemeliharaan, pertambahan bobot badan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah jenis ternak, manajemen pemeliharaan, pakan, jenis kelamin, umur, dan lingkungan (Hafid dkk. 2003). Faktor jenis ternak (genetik) adalah faktor keturunan dari pewarisan sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ternak dari tetua ke generasi selanjutnya, faktor pakan merupakan konsumsi protein dan energi yang lebih besar akan menghasilkan laju pertumbuhan yang lebih cepat, faktor jenis kelamin biasanya pada ternak jantan pertumbuhannya akan lebih cepat dibanding dengan ternak betina meskipun pada umur yang sama.

Pakan adalah semua bahan makanan yang dapat dikonsumsi oleh ternak tanpa mengganggu kesehatan ternak itu sendiri. Menurut Setiawan dan Arsa (2005) bahan pakan merupakan bahan makanan ternak yang terdiri dari bahan kering BK dan air yang harus diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksinya. Pakan ternak ruminansia secara umum adalah hijauan sebagai pakan utama konsentrat sebagai pakan pelengkap dan vitamin/mineral sebagai suplemen. Menurut Mulyono (2000) di dalam pakan hijauan terdapat zat gizi yang dapat mempengaruhi kesehatan ternak, reproduksi, dan pertumbuhan ternak.

Hijauan sebagai bahan pakan utama ternak dapat berupa rumput, leguminosa, dan limbah pertanian. Dari berbagai jenis rumput yang paling banyak dikembangkan adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah mampu beradaptasi diberbagai jenis tanah dan memiliki nilai pertumbuhan, gizi, dan tingkat produksi yang tinggi, sedangkan rumput yang memiliki potensi bersaing dengan rumput rumput yang lain adalah rumput Gajah Odot, rumput Gajah Odot (*Pennisetum purpureum cv mott*) memiliki produktivitas dan kandungan gizi yang cukup tinggi, dari daun sampai pangkal rumput dapat dikonsumsi oleh ternak karena memiliki tekstur tidak keras yang membuat ternak terutama domba dan kambing banyak menyukai jenis rumput ini. Keunggulan rumput Odot adalah jumlah nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumput Gajah (Irsyammawati dkk. 2018).

Konsentrat merupakan campuran dari bahan-bahan yang memiliki banyak protein dan karbohidrat yang berfungsi sebagai pakan penguat. Semakin bagus kualitas hijauan maka semakin sedikit zat pakan yang disuplai dari konsentrat (Rudiah, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penerapan pakan yang berbeda antara rumput Gajah dan rumput Odot terhadap pertambahan bobot badan harian (PBBH) kambing Senduro dara?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari penerapan pakan yang berbeda terhadap pertambahan bobot badan kambing senduro dara di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4 Manfaat

Diharapkan dengan adanya pengamatan dengan perlakuan ini dapat bermanfaat bagi pelaku pengamatan, pembaca, dan masyarakat terhadap efektifitas pemberian pakan hijauan ternak terutama kambing senduro dara.